

Pengaruh *Capital Intensity, Investment Opportunity Set* dan *Corporate Social Responsibility* terhadap Konservatisme Akuntansi: Studi Empiris pada Perusahaan *Food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022

Rahma Zelvira^{1*}, Fiola Finomia Honesty², Helga Nuri Honesty³, Dewi Pebriyani⁴

^{1,2,3,4} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia

*Korespondensi: rahmazelvira0@gmail.com

Abstract

This study will examine the relationship between capital intensity, investment opportunities and corporate social responsibility on accounting conservatism. The scope of this research includes food and beverage companies with a total sample of 24 companies spanning a period of 5 years, namely from 2018-2022, so the total research sample is 120 food & beverage companies using a purposive sampling method based on certain criteria. The data in this research uses secondary data using the eviews analysis method. The research results show that capital intensity, investment opportunities and corporate social responsibility have no effect on accounting conservatism.

Keywords : *accounting conservatism; capital intensity; investment opportunity set; corporate social responsibility.*

How to cite

Zelvira, R., Honesty, F. F., Honesty, H. N., Pebriyani, D. (2024). Pengaruh *Capital Intensity, Investment Opportunity Set* dan *Corporate Social Responsibility* terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Empiris pada Perusahaan *Food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022) *Jurnal Nuansa Karya Akuntansi*, 2(1), 68-81. DOI: <https://doi.org/10.24036/jnka.v2i1.51>



This is an open access article distributed under the [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Perkembang bisnis di era globalisasi terus mengalami persaingan sehingga perusahaan dihadapi dengan banyaknya permasalahan yang terjadi dilapangan, maka perusahaan dituntut agar lebih transparan dalam mengungkapkan informasi keuangan maupun informasi non keuangan. Oleh sebab itu perusahaan diberikan kebebasan dalam memilih metode akuntansi dalam penyajian laporan keuangan yang berkualitas diantaranya dipengaruhi oleh adanya penerapan konservatisme akuntansi (Shen et al., 2020). Menurut *Financial Accounting Standard Board (FASB)* dalam *Statement Of Financial Accounting Concept (SFAC. No 2)* menyatakan bahwa konservatisme akuntansi merupakan suatu reaksi kehati-hatian yang diterapkan oleh perusahaan dalam menghadapi ketidakpastian dan

mencoba untuk memastikan bahwa ketidakpastian serta risiko pada lingkungan bisnis sudah dipertimbangkan.

Konservatisme akuntansi banyak menuai perdebatan tentang penerapan didalam pelaporan keuangan. Bagi mereka yang mendukung adanya penerapan konservatisme akuntansi akan dianggap berguna dalam memprediksi ketidakpastian yang akan dialami oleh perusahaan dimasa depan. Namun bagi perusahaan yang menentang penerapan konservatisme akuntansi percaya bahwa konservatisme akuntansi tidak mampu dalam mencerminkan posisi keuangan perusahaan yang sebenarnya, sehingga dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan perusahaan (Sulastrri & Anna, 2018). Dengan adanya tindakan manajer dalam melebih-lebihkan laba dilaporan keuangan dapat dikurangi dengan menerapkan sikap *pesimisme* untuk mengimbangi *optimisme* yang berlebih dari manajer, sehingga dapat menimbulkan risiko tuntutan hukum yang lebih besar apabila menyajikan laporan keuangan yang jauh lebih tinggi dari yang sebenarnya terjadi (Savitri, 2016).

Sektor *food and beverage* merupakan salah satu sektor yang mampu dalam memberikan kontribusi besar terhadap perekonomian berdasarkan data dari Kementerian Perindustrian menyatakan bahwa sektor *food and beverage* memiliki kontribusi sebesar 6,66% terhadap PDB nasional dikuartal kedua tahun 2021. Oleh sebab itu masih adanya kasus-kasus terkait rendahnya penerapan konservatisme akuntansi, seperti halnya kasus yang terjadi tahun 2017 pada perusahaan FKS Food Sejahtera Tbk yang berhasil melakukan penggelapan laba perusahaan sebesar Rp 4 triliun pada akun piutang usaha, aset tetap dan persediaan, Rp 662 miliar pada akun penjualan dan Rp 329 miliar pada laba sebelum bunga, pajak, depresiasi dan amortisasi. Kasus serupa juga terjadi tahun 2018 pada perusahaan PT Akasha Wira International Tbk yang berhasil dalam mencatat pertumbuhan laba bersih sebesar Rp 52,96 miliar dari tahun sebelumnya sebesar Rp 38,24 miliar. Namun kenaikan laba bersih tersebut tidak sejalan dengan penjualan yang dihasilkan oleh perusahaan yang hanya terindikasi sebesar 1,25% yang berarti mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Dengan adanya kasus diatas dapat diliat bahwa pihak manajer perusahaan memiliki sikap yang *optimisme* berlebih dalam mengakui laba yang lebih besar dari pada seharusnya, sehingga menyebabkan turunnya kepercayaan *stakeholder* terhadap kualitas laporan keuangan perusahaan yang menandakan bahwa tingkat penerapan konservatisme akuntansi pada perusahaan tersebut masih rendah.

Konservatisme akuntansi memiliki peran penting dalam agency theory, berdasarkan agency theory yang dijelaskan oleh *Jensen dan Meckling (1976)* menyatakan adanya konflik keagenan yang terjadi akibat adanya perbedaan kepentingan antara agent dengan principal sehingga menimbulkan kesenjangan informasi. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengurangi timbulnya konflik kepentingan dan biaya agensi yaitu dengan cara menerapkan prinsip konservatisme akuntansi. Dengan adanya penerapan konservatisme akuntansi maka manajer harus berhati-hati dalam menampilkan keseluruhan biaya/beban agar tidak ada kesalah pahaman antara pihak manajer dengan pemegang saham, sehingga para pemegang saham tertarik untuk menanamkan modal diperusahaan tersebut. Namun dengan adanya *capital intensity, investment opportunity set (ios) dan corporate social responsibility (csr)* dapat mempengaruhi penerapan konservatisme akuntansi pada perusahaan.

Capital Intensity yang tinggi menggambarkan perusahaan tersebut merupakan perusahaan yang padat modal sehingga dapat meningkatkan keuntungan perusahaan. Perusahaan yang memperoleh modal tinggi akan dihadapkan dengan biaya politik yang relatif lebih tinggi, biaya politik timbul dari konflik kepentingan antara manajer dengan pemerintah maupun para karyawan. Perusahaan akan berusaha dalam menurunkan laba untuk menghindari adanya pajak yang semakin meningkat serta tuntutan para karyawan terhadap gaji, maka perusahaan akan berusaha dalam melaporkan laba yang tidak berlebihan sehingga manajer cenderung untuk menerapkan prinsip konservatisme akuntansi dalam

memilih prosedur akuntansi agar laporan keuangan yang dihasilkan berkualitas (Susanto, 2020). Penelitian yang dilakukan oleh (Rivandi & Ariska, 2019), (Achyani et al., 2021), dan (Zahro, 2021) menyatakan bahwa *capital intensity* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Namun penelitian yang dilakukan oleh (Murwaningsari & Rachmawati, 2017), (Putri et al., 2021) dan (Indriyanto & Cahyani, 2022) yang menyatakan bahwa *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Investment opportunity set merupakan peluang berinvestasi bagi perusahaan pada masa mendatang yang berdampak pada pertumbuhan aset perusahaan tersebut (Narita & Taqwa, 2020). *investment opportunity set* berpengaruh terhadap pertumbuhan perusahaan yang berarti manajer harus berhati-hati dalam memanfaatkan peluang investasi yang dimiliki didalam pengambilan keputusan yang akan berdampak pada pertumbuhan perusahaan. Namun sebaliknya tidak semua perusahaan dapat memanfaatkan peluang investasi dimasa depan dengan baik sehingga akan mengeluarkan biaya yang cukup besar (Christine & Leon, 2022). Oleh sebab itu manajer menerapkan prinsip kehati-hatian atau konservatisme akuntansi didalam situasi yang penuh dengan ketidakpastian. Penelitian yang dilakukan oleh (Andreas et al., 2017), (Murwaningsari & Rachmawati, 2017) dan (Sholikhah & Baroroh, 2021) menyatakan bahwa *investment opportunity set* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Namun penelitian yang dilakukan oleh (Sugiarto & Fachrurrozie, 2018), (Budiandru et al., 2019) dan (Hakiki & Solikhah, 2019) yang menyatakan bahwa *investment opportunity set* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Corporate social responsibility merupakan salah satu bentuk komitmen atau tanggungjawab perusahaan dalam melakukan aktivitas perusahaan dengan tetap memperhatikan tanggungjawab sosial terhadap lingkungan serta berperan aktif dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan dan meningkatkan kesejahteraan bagi lingkungan sekitar (Sari & Priyadi, 2020). Kegiatan *corporate social responsibility* diatur dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang perseroan terbatas dan Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2012 tentang tanggung jawab sosial perusahaan. Perusahaan yang menghasilkan *corporate social responsibility* berkualitas mampu untuk menarik perhatian para investor serta berdampak pada reputasi perusahaan. Perusahaan yang memiliki reputasi baik tentunya tidak terlepas dari adanya dukungan serta penilaian *stakeholder* terhadap kualitas laporan tahunan perusahaan yang disajikan. Oleh sebab itu pentingnya bagi para manajer untuk menerapkan prinsip konservatisme akuntansi atau kehati-hatian didalam perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh (Cheng & Kung, 2016), (Shen et al., 2020) dan (Agata et al., 2021) menyatakan bahwa *corporate social responsibility (csr)* berpengaruh positif terhadap tingkat konservatisme akuntansi. Namun penelitian yang dilakukan oleh (Anagnostopoulou et al., 2020) dan (Caniago & Serly, 2023) menyatakan bahwa *corporate social responsibility (csr)* tidak berpengaruh terhadap tingkat konservatisme akuntansi.

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya, dimana pada penelitian ini peneliti menambahkan variabel *investment opportunity set (ios)* dan *corporate social responsibility (csr)*, serta sampel penelitian menggunakan perusahaan sektor *food and beverage* dan pengukuran untuk variabel *corporate social responsibility (csr)* menggunakan GRI Standards. Untuk itu, peneliti ingin melakukan penelitian lebih lanjut agar hasil yang diperoleh relevan.

Fokus utama dari penelitian ini adalah untuk memahami pengaruh *capital intensity*, *investment opportunity set* dan *corporate social responsibility* terhadap konservatisme akuntansi. Temuan pada penelitian ini diharapkan dapat membantu calon investor maupun bagi pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan, serta dapat membantu perusahaan dalam mengidentifikasi strategi pada masa depan agar perusahaan mampu untuk menghadapi kemungkinan risiko yang akan dialami dan persaingan yang terjadi.

REVIU LITERATUR DAN HIPOTESIS

Teori Agensi

Teori keagenan atau *agency theory* dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan manajer terkait dengan adanya penerapan konservatisme akuntansi dalam penyajian laporan keuangan. Menurut *Jensen & Meckling, 1976* menyatakan bahwa hubungan keagenan merupakan suatu kontrak antara manajer (*agent*) dan pemegang saham (*principal*) dalam pengambilan suatu keputusan untuk mencapai hubungan yang baik antara perusahaan dengan investor, maka manajer akan menerapkan prinsip konservatisme akuntansi. Manajer harus dapat menampilkan keseluruhan beban agar tidak ada kesalah pahaman antara pihak manajer dengan pemegang saham sehingga para pemegang saham tertarik untuk menanamkan modal diperusahaan tersebut.

Konservatisme Akuntansi

Menurut *Financial Accounting Standard Board (FASB)* dalam *Statement Of Financial Accounting Concept (SFAC. No 2)* menyatakan bahwa konservatisme akuntansi merupakan suatu reaksi kehati-hatian yang diterapkan oleh perusahaan dalam menghadapi ketidakpastian dan mencoba untuk memastikan bahwa ketidakpastian serta risiko pada lingkungan bisnis sudah dipertimbangkan. Namun menurut *Marzuki & Wahab, 2018* menyatakan bahwa konservatisme akuntansi merupakan salah satu prinsip kehati-hatian dalam pelaporan keuangan yang mengakui beban dan kewajiban lebih cepat pada saat kerugian, sedangkan untuk keuntungan akan diakui lebih lambat oleh pihak Perusahaan.

Capital Intensity

Capital intensity atau intensitas modal dapat menggambarkan seberapa besar perusahaan dalam menginvestasikan asetnya berupa aset tetap yang dibutuhkan untuk menghasilkan keuntungan. Sumber pendanaan perusahaan dapat diperoleh dari adanya penurunan nilai aset tetap (penjualan) maupun kenaikan dari nilai aset tetap (pembelian) (*Achyani et al., 2021*). *Capital intensity* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki modal yang cukup tinggi, apabila semakin tinggi rasio *capital intensity* atau intensitas modal maka manajer lebih cenderung melakukan upaya untuk menurunkan laba agar laporan keuangan yang dihasilkan akan lebih konservatif (*Hertina & Zulaikha, 2017*).

Investment Opportunity Set (IOS)

Investment opportunity set pertama kali diperkenalkan oleh seorang ahli bernama *Myers (1977)* yang menyatakan bahwa *investment opportunity set* merupakan suatu keputusan investasi dalam bentuk kombinasi antara aktiva yang dimiliki (*asset in place*) dan pilihan investasi yang akan datang dengan *net present value (NPV)* positif yang akan mempengaruhi pertumbuhan aset perusahaan. Perusahaan dengan peluang investasi yang tinggi nantinya akan memperoleh peluang pertumbuhan aset yang tinggi sehingga akan berdampak pada pertumbuhan perusahaan dan kualitas laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan (*Narita & Taqwa, 2020*).

Corporate Social Responsibility (CSR)

Corporate social responsibility (CSR) merupakan salah satu bentuk etika dan komitmen perusahaan dalam melaksanakan kegiatan bisnisnya dengan memperhatikan tanggung jawab sosial terhadap lingkungan sekitar serta berkontribusi dalam mendorong pembangunan ekonomi secara berkelanjutan dan meningkatkan kesejahteraan bagi lingkungan sekitar (*Sari & Priyadi, 2020*). *Global Reporting Initiatives (GRI)* merupakan pedoman atau standar yang digunakan oleh perusahaan dalam pengungkapan CSR

Pengembangan Hipotesis Pengaruh *Capital Intensity* Terhadap Konservatisme Akuntansi

Capital intensity atau intensitas modal yang tinggi menunjukkan perusahaan memiliki modal yang cukup tinggi berupa aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan yang nantinya akan berdampak pada laba perusahaan. Laba yang tinggi akan menyebabkan perusahaan menanggung biaya politik yang tinggi. Untuk menghindari hal ini maka pihak manajer perusahaan akan menerapkan prinsip konservatisme akuntansi yaitu kehati-hatian dalam mengambil sebuah tindakan. Apabila semakin tinggi *capital intensity* maka akan mengurangi biaya politik seiring dengan meningkatnya akuntansi konservatisme (Rivandi & Ariska, 2019).

Penerapan *capital intensity* dapat mengurangi munculnya masalah keagenan melalui tindakan yang diambil oleh manager dalam meminimalisir biaya politik dan memaksimalkan modal berupa aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan dengan menginvestasikan aset tetap agar dapat memanfaatkan penyusutannya sebagai pengurang dari beban pajak yang harus dikeluarkan oleh perusahaan, sehingga perusahaan menerapkan prinsip konservatisme akuntansi agar laporan yang dihasilkan lebih konservatif. Hasil penelitian dari (Rivandi & Ariska, 2019), (Achyani et al., 2021) dan (Zahro, 2021) telah membuktikan bahwa *capital intensity* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi hasil tersebut menunjukkan bahwa perusahaan yang padat modal dapat dihipotesiskan memiliki biaya politik yang lebih besar dan lebih mungkin untuk mengurangi laba atau laporan keuangan lebih cenderung konservatif. Berdasarkan teori dan hasil penelitian maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H1 : *Capital intensity* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi

Pengaruh *Investment Opportunity Set* Terhadap Konservatisme Akuntansi

Investment opportunity set merupakan peluang investasi yang dimiliki perusahaan apabila perusahaan mampu dalam memanfaatkan peluang investasi dengan baik maka perusahaan mampu menerapkan prinsip konservatisme akuntansi atau kehati-hatian didalam pengambilan keputusan yang penuh dengan kondisi ketidakpastian sehingga akan berdampak baik pada pertumbuhan perusahaan tersebut (Christine & Leon, 2022). Dengan adanya keputusan investasi yang diambil oleh manajer perusahaan akan mengurangi konflik kepentingan antara manajer maupun investor. Keputusan terkait investasi yang dihasilkan oleh perusahaan kedepannya akan menguntungkan perusahaan bukan sebaliknya. Hasil penelitian dari (Andreas, 2017), (Murwaningsari & Rachmawati, 2017), (Sholikhah & Baroroh, 2021) menyatakan bahwa *investment opportunity set* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi *investment opportunity set* maka semakin tinggi juga penerapan prinsip konservatisme akuntansi dalam pengambilan keputusan yang akan berdampak pada laporan yang dihasilkan perusahaan semakin konservatif. Berdasarkan teori dan hasil penelitian maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H2 : *Investment opportunity set* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi

Pengaruh *Corporate Social Responsibility (CSR)* Terhadap Konservatisme Akuntansi

Corporate social responsibility merupakan pengungkapan informasi yang diberikan pihak perusahaan kepada pihak ketiga melalui laporan tahunan. Dengan adanya pengungkapan CSR yang berkualitas maka dapat meminimalisir konflik kepentingan yang terjadi antara manajer dengan investor terkait tindakan yang melanggar etika bisnis. Ketika laporan yang dihasilkan menjadi tidak akurat maka menyebabkan pihak investor maupun pengguna tidak menerima informasi yang sebenarnya mengenai perusahaan terutama pada pengungkapan CSR perusahaan. Oleh karena itu perusahaan menerapkan praktik

konservatisme akuntansi didalam lingkungan bisnis agar dapat menghasilkan laporan yang konservatif. Apabila perusahaan menunjukkan tanggung jawab keuangan melalui tingkat konservatisme akuntansi yang lebih tinggi, maka diharapkan perusahaan tersebut juga menunjukkan tanggung jawab etis terhadap semua pemangku kepentingan lainnya melalui pengungkapan CSR (Anagnostopoulou et al., 2020). Hasil penelitian dari (Cheng & Kung, 2016), (Shen et al., 2020) dan (Agata, 2021) telah membuktikan bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi hasil tersebut menunjukkan bahwa perusahaan yang mengungkapkan *corporate social responsibility* (CSR) yang berkualitas tidak terlepas dari adanya penerapan prinsip konservatisme akuntansi atau kehati-hatian didalam lingkungan bisnis agar tidak melanggar etika bisnis yang berlaku. sehingga dapat menyajikan laporan perusahaan yang konservatif. Berdasarkan teori dan hasil penelitian maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H3 : Corporate social responsibility berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian kausal komparatif (*causal comparative research*) dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian kausal komparatif merupakan salah satu tipe penelitian yang menjelaskan bahwa adanya hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih, dimana variabel tersebut tidak dimanipulasi atau tidak diberi perlakuan khusus oleh peneliti (Kuncoro, 2013).

Populasi yang digunakan yaitu sebanyak 72 perusahaan sektor *food & beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2018-2022. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel yang telah ditentukan berdasarkan pada kriteria pemilihan sampel. Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 1
Kriteria Pemilihan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan sektor <i>food and beverage</i> yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2022	72
2	Perusahaan sektor <i>food and beverage</i> yang tidak menerbitkan laporan tahunan secara lengkap dan konsisten selama 2018-2022	(23)
3	Perusahaan sektor <i>food and beverage</i> yang tidak memiliki data lengkap terkait dengan variabel penelitian dari tahun 2018-2022	(8)
4	Perusahaan sektor <i>food and beverage</i> yang memiliki laba negatif	(17)
	Jumlah perusahaan <i>food and beverage</i> yang diteliti tahun 2018-2022	120

Sumber : Data diolah oleh penulis tahun 2023

Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

Jensi data pada penelitian ini yaitu data sekunder berupa laporan tahunan dan laporan keberlanjutan yang terdapat pada website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan website masing-masing perusahaan tersebut. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan tujuan untuk memperoleh data yang diperlukan dan berhubungan langsung dengan variabel penelitian.

Definisi Operasional Variabel Penelitian Variabel Dependen

Financial Accounting Standard Board (FASB) dalam Statement Of Financial Accounting Concept (SFAC No 2) menyatakan bahwa konservatisme akuntansi merupakan suatu reaksi kehati-hatian yang diterapkan oleh perusahaan dalam menghadapi ketidakpastian dan mencoba untuk memastikan bahwa ketidakpastian serta risiko pada lingkungan bisnis sudah dipertimbangkan. Konservatisme akuntansi dapat diukur dengan menggunakan *Earnings/Accrual Measure* dengan versi modifikasi model Givoly dan Hayn (2000).

$$\text{CONNAC} = \frac{(\text{NI} + \text{DEP} - \text{CFO}) \times (-1)}{\text{TA}}$$

Variabel Independen

Capital Intensity

Capital intensity atau intensitas modal dapat diukur dengan rumus berikut yang mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh (Rivandi & Ariska, 2019), (Sholikhah & Baroroh, 2021) dan (Indriyanto & Cahyani, 2022)

$$\text{Capital Intensity} = \frac{\text{Total Aset}}{\text{Penjualan}}$$

Investment Opportunity Set (IOS)

Investment opportunity set (IOS) diukur dengan menggunakan rumus *capital expenditure to book value of asset (CAPBVA)* yang mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh (Andreas, 2017), (Hakiki & Solikhah, 2019) dan (Sholikhah & Baroroh, 2021)

$$\text{CAPBVA} = \frac{\text{Ni.Buku ATt} - \text{Ni.Buku ATt-1}}{\text{Total Aset}}$$

Corporate Social Responsibility

Pengungkapan *corporate social responsibility (csr)* didalam penelitian ini menggunakan GRI Standards. Penilaian GRI Standards memasukkan variabel *dummy*, dimana untuk setiap kategori informasi diberi skor 1 apabila kategori informasi yang diungkapkan ada didalam laporan tahunan ataupun laporan berkelanjutan dan diberi nilai 0 apabila kategori informasi yang diungkapkan tidak ada (Caniago & Sherly, 2023).

$$\text{CSRDI}_{ij} = \frac{\sum X_{ij}}{n}$$

Metode Analisis Data

Pada penelitian ini metode analisis data yang digunakan yaitu regresi linear berganda dengan menggunakan *software eviews 12* sebagai alat analisis. Analisis ini digunakan untuk memprediksi pengaruh variabel independen yang terdiri dari *capital intensity*, *investment opportunity set* dan *corporate social responsibility* terhadap variabel dependen yaitu konservatisme akuntansi dengan model persamaan berikut ini :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + e$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	CONNAC	CAPITAL_IN...	IOS	CSR	
Mean	0.014360	1.165220	0.022683	0.208550	
Median	0.008013	1.053697	3.613759	0.011526	0.188312
Maximum	0.293243	0.224040	0.622741	0.302361	0.818182
Minimum	-0.220321	1.185415	4.989675	-0.138411	0.012987
Std. Dev.	0.081625	0.051424	0.146519	1.215425	0.146519
Skewness	0.675872	47.89821	1.700065	10.43939	4.450437
Kurtosis	4.960447	0.000000	10.43939	4.450437	4.450437
Jarque-Bera	28.35283	139.8265	334.5268	40.06401	40.06401
Probability	0.000001	46.14897	0.000000	0.000000	0.000000
Sum	1.723206	120	2.721963	25.02597	25.02597
Sum Sq. Dev.	0.792848	0.314692	2.554662	2.554662	2.554662
Observations	120	120	120	120	120

(Sumber : Data diolah dengan Eviews 12 tahun 2023)

Berdasarkan Tabel 2, dapat diketahui bahwa jumlah observasi yang dilakukan sebanyak 120 observasi. Dengan nilai rata-rata pada variabel dependen yakni konservatisme akuntansi sebesar 0,014360 dengan standar deviasi sebesar 0,081625. Sedangkan untuk nilai maksimum yang diperoleh sebesar 0,293243 dan nilai minimum yang diperoleh sebesar -0,220321. Namun untuk variabel independen yang terdiri dari *capital intensity* memperoleh nilai rata-rata sebesar 1,165220 dengan standar deviasi sebesar 0,622741. Nilai maksimum yang diperoleh sebesar 3,613759 dan nilai minimum yang diperoleh sebesar 0,224040. selanjutnya untuk variabel *investment opportunity set* memperoleh nilai rata-rata sebesar 0,022683 dengan standar deviasi sebesar 0,051424. Nilai maksimum yang diperoleh sebesar 0,302361 dan nilai minimum yang diperoleh sebesar -0,138411. dan untuk variabel *corporate social responsibility* memperoleh nilai rata-rata sebesar 0,208550 dengan standar deviasi sebesar 0,146519. Nilai maksimum yang diperoleh sebesar 0,818182 dan nilai minimum yang diperoleh sebesar 0,012987.

Estimasi Model Data Panel

Uji Chow

Tabel 3
Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	3.035303	(23,93)	0.0001
Cross-section Chi-square	67.199572	23	0.0000

(Sumber : Data diolah dengan Eviews 12 tahun 2023)

Berdasarkan pada tabel 3 diatas diperoleh nilai probabilitas *crosssection Chi-square* sebesar 0,0000 dimana nilai tersebut kecil dari level signifikansi yaitu sebesar 0,05 yang berarti bahwa H_0 untuk model ini ditolak dan H_a untuk model ini diterima, sehingga estimasi model yang lebih baik digunakan pada regresi data panel adalah *Fixed Effect Model (FEM)*. Oleh sebab itu perlu untuk dilanjutkan ke tahap uji *hausma*

Uji Hausman

Tabel 4
Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	3.142718	3	0.3701

(Sumber : Data diolah dengan Eviews 12 tahun 2023)

Berdasarkan pada tabel 4 diatas diperoleh nilai probabilitas *crosssection random* sebesar 0,3701 dimana nilai tersebut lebih besar dari level signifikansi yaitu sebesar 0,05 yang berarti bahwa H_0 untuk model ini diterima dan H_a untuk model ini ditolak, sehingga estimasi model yang lebih baik digunakan pada regresi data panel adalah *Random Effect Model (REM)*, sehingga perlu dilanjutkan ke *uji lagrange multiplier*

Uji Lagrange Multiplier

Tabel 5
Hasil Uji Lagrange Multiplier

	Test Hypothesis Cross-section Time		
			Both
	16.55780		
Breusch-Pagan	(0.0000)	2.323909 (0.1274)	18.88171 (0.0000)
Honda	4.069128 (0.0000)	1.524437 (0.0637)	3.955248 (0.0000)
King-Wu	4.069128 (0.0000)	1.524437 (0.0637)	2.973200 (0.0015)
Standardized Honda	4.571751 (0.0000)	2.185963 (0.0144)	0.634971 (0.2627)
Standardized King-Wu	4.571751 (0.0000)	2.185963 (0.0144)	0.529322 (0.2983)
Gourieroux, et al.	--	--	18.88171 (0.0000)

Berdasarkan pada tabel 5 diatas nilai probabilitas *cross-section BreuschPagan* sebesar 0,0000 dimana nilai tersebut kecil dari level signifikansi yaitu sebesar 0,05 yang berarti bahwa H_0 untuk model ini ditolak dan H_a untuk model ini ditolak, sehingga estimasi model yang lebih baik digunakan pada regresi data panel adalah *Random Effect Model (REM)*. Menurut (Nafis & Sebrina, 2023) menyatakan bahwa tidak perlu dilanjutkan ke tahap uji asumsi klasik.

Hasil Uji Regresi Data Panel

Tabel 6
Hasil Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.006802	0.025225	-0.269640	0.7879
CAPITAL_INTENSITY	0.023871	0.015721	1.518426	0.1316

IOS	-0.336344	0.139966	-2.403038	0.0178
CSR	0.004678	0.053560	0.087348	0.9305
Weighted Statistics				
R-squared	0.069746	Mean dependent var	0.008063	
Adjusted R-squared	0.045688	S.D. dependent var	0.069554	
S.E. of regression	0.067947	Sum squared resid	0.535542	
F-statistic	2.899053	Durbin-Watson stat	1.574339	
Prob(F-statistic)	0.038044			

(Sumber : Data diolah dengan Eviews 12 tahun 2023)

Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Berdasarkan hasil regresi pada tabel 6 diatas diperoleh nilai *adjusted R- square* sebesar 0,045688 atau 4,57% yang berarti bahwa kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen pada model persamaan adalah sebesar 4,57% dan sisanya sebesar 95,43% ditentukan oleh variabel lain yang tidak dianalisis dalam model penelitian ini.

Uji F (Simultan)

Berdasarkan pada tabel 6 diatas dapat dilihat bahwa *nilai probability (FStatistic)* sebesar 0,038044 yang artinya lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa untuk variabel independen yang terdiri dari *capital intensity, investment opportunity set dan corporate social responsibility* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu konservatisme akuntansi

Uji t-Test (Hipotesis)

Berdasarkan pada tabel 6 nilai koefisien *capital intensity* bernilai positif dengan nilai probabilitas sebesar 0,1316. Hal ini berarti bahwa *capital intensity* positif namun tidak berpengaruh signifikan dalam memprediksi tingkat konservatisme akuntansi, karena nilai probabilitas yang dihasilkan besar dari 0,05. Maka disimpulkan bahwa hipotesis pertama didalam penelitian ini **ditolak**. Dimana hipotesis pertama berbunyi “*Capital intensity* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi”.

Nilai koefisien variabel *investment opportunity set* bernilai negatif dengan nilai probabilitas sebesar 0,0178. Hal ini berarti bahwa *investment opportunity set* negatif, namun tidak berpengaruh signifikan dalam memprediksi tingkat konservatisme akuntansi. Maka disimpulkan bahwa hipotesis kedua didalam penelitian ini **ditolak**. Dimana hipotesis kedua berbunyi “*Investment opportunity set* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi”. Nilai koefisien variabel *corporate social responsibility* bernilai bernilai positif dengan nilai probabilitas sebesar 0,9305. Hal ini berarti bahwa *corporate social responsibility (csr)* positif, namun tidak berpengaruh signifikan dalam memprediksi tingkat konservatisme akuntansi, karena nilai probabilitas yang dihasilkan besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga didalam penelitian ini **ditolak**. Dimana hipotesis ketiga berbunyi “*corporate social responsibility* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi”.

Pembahasan

Pengaruh *Capital Intensity* Terhadap Konservatisme Akuntansi

Temuan hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis pertama ditolak, hal tersebut dapat mengindikasikan bahwa semakin besar rasio *capital intensity* atau lebih dikenal dengan perusahaan padat modal, maka laporan keuangan perusahaan yang disajikan semakin tidak konservatif. Karena perusahaan akan berupaya menyajikan laporan keuangan yang sesuai dengan harapan investor agar investor percaya akan keamanan dana yang ditanamkan.

Demi mencapai tujuan tersebut manajer akan mengambil kebijakan akuntansi yang akan menghasilkan laba tinggi, sehingga manajer mengabaikan adanya biaya politik yang dikeluarkan dan tingkat konservatisme akuntansi perusahaan menjadi rendah.

Hasil ini tidak mendukung teori agensi yang menyatakan bahwa adanya penerapan konservatisme akuntansi didalam perusahaan akan menghasilkan laporan yang konservatif, sehingga akan meminimalisir biaya politik yang akan terjadi dan memaksimalkan modal berupa aset yang dimiliki perusahaan. Namun pada hasil hipotesis ini dapat dilihat bahwa masih rendahnya penerapan konservatisme akuntansi pada perusahaan, sehingga perusahaan secara tidak sadar akan mengabaikan kemungkinan adanya biaya politik yang harus dikeluarkan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Murwaningsari & Rachmawati, 2017), (Putri et al., 2021) dan (Indriyanto & Cahyani, 2022), yang menunjukkan bahwa *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa perusahaan dengan intensitas modal tinggi atau perusahaan padat modal akan cenderung dalam menyajikan laporan keuangan dengan tidak berhati-hati sehingga laporan keuangan yang dihasilkan semakin tidak konservatif yang disebabkan manajer memiliki optimisme berlebih sehingga laba yang diakui lebih besar dari pada seharusnya dan biaya politik yang harus dikeluarkan semakin meningkat.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rivandi & Ariska, 2019), (Achyani et al., 2021) dan (Zahro, 2021) yang menyatakan bahwa *capital intensity* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi yang berarti semakin besar intensitas modal suatu perusahaan maka semakin besar biaya politik yang dikeluarkan, sehingga manajer menerapkan prinsip konservatisme akuntansi atau kehati-hatian dalam menyajikan laporan keuangan agar menghasilkan laporan yang konservatif.

Pengaruh *Investment Opportunity Set* Terhadap Konservatisme Akuntansi

Temuan hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis kedua ditolak, hal tersebut mengindikasikan bahwa dalam praktiknya manajer kurang menerapkan prinsip konservatisme akuntansi atau kehati-hatian pada saat proses pengambilan keputusan didalam keadaan yang penuh dengan ketidakpastian, sehingga perusahaan gagal dalam memanfaatkan peluang investasinya dimasa depan dengan baik yang mengakibatkan perusahaan harus mengeluarkan biaya yang cukup besar dan berdampak pada rendahnya tingkat pertumbuhan investasi pada perusahaan.

Hasil ini tidak mendukung teori agensi yang menyatakan bahwa *investment opportunity set* dapat mengurangi konflik keagenan antara manajer dengan pemegang saham melalui keputusan investasi yang diambil oleh pihak perusahaan. Didalam pengambilan keputusan perusahaan harus mempertimbangkan serta memperhitungkan peluang investasi dengan baik agar keputusan yang dihasilkan tidak merugikan kedua pihak. Namun pada hasil hipotesis ini menyatakan bahwa perusahaan tidak mampu dalam memanfaatkan peluang investasi dengan baik, sehingga keputusan yang diambil akan merugikan kedua pihak.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sugiarto & Fachrurrozie, 2018), (Budiandru et al., 2019) dan (Hakiki & Solikhah, 2019) yang menyatakan bahwa tingkat *investment opportunity set (ios)* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi yang artinya perusahaan belum mampu dalam menerapkan prinsip konservatisme akuntansi atau kehati-hatian pada saat pengambilan keputusan investasi yang mengakibatkan peluang investasi tidak dapat dimanfaatkan secara maksimal sehingga perusahaan harus mengeluarkan biaya yang besar dan berdampak pada pertumbuhan investasi perusahaan yang rendah serta menghasilkan laporan keuangan yang tidak konservatif. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Andreas et al., 2017), (Murwaningsari & Rachmawati, 2017) dan (Sholikhah & Baroroh, 2021) yang menyatakan

bahwa *investment opportunity set (ios)* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi yang berarti bahwa perusahaan mampu dalam memanfaatkan peluang untuk berinvestasi, sehingga semakin tinggi *investment opportunity set (ios)* maka semakin berhati-hati manajer dalam pengambilan keputusan agar menghasilkan laporan keuangan yang konservatif.

Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Konservatisme Akuntansi

Temuan pada penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis ketiga ditolak, hal tersebut mengindikasikan bahwa tingginya tingkat aktivitas pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan akan berdampak pada pengeluaran perusahaan yang meningkat sehingga laporan yang dihasilkan cenderung tidak konservatif yang menyebabkan kehilangan kepercayaan dari para pemangku kepentingan, karena masih rendahnya tingkat kesadaran manajer dalam menerapkan prinsip konservatisme akuntansi sehingga manajer dinilai memiliki *optimisme* yang berlebih dalam melaporkan laba.

Hasil ini tidak mendukung teori agensi yang menyatakan bahwa perusahaan yang berorientasi CSR dapat lebih meningkatkan kebijakan manajemen yang bertujuan meminimalkan konflik dengan pemangku kepentingan melalui pelaporan yang konservatif. Jika suatu perusahaan menunjukkan tanggung jawab keuangan melalui tingkat konservatisme akuntansi yang lebih tinggi, maka diharapkan perusahaan tersebut juga menunjukkan tanggung jawab etis terhadap semua pemangku kepentingan lainnya melalui pengungkapan CSR (*Anagnostopoulou et al., 2020*).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh *Anagnostopoulou et al. (2020)* dan *Caniago & Sherly (2023)* yang menyatakan bahwa CSR tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Hasil penelitiannya mengungkapkan jika dalam lingkungan ekonomi yang memburuk, para manajer tampaknya lebih memilih melaporkan biaya pelaporan secara konservatif, yang demikian lebih dapat memuaskan penyedia modal utama mereka, dibandingkan biaya orientasi CSR yang di mana pelaporan CSR dianggap lebih bermanfaat untuk membangun reputasi perusahaan.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (*Shen et al., 2020*) dan (*Agata et al., 2021*) yang menyatakan bahwa CSR berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi yang berarti bahwa perusahaan dengan pengungkapan CSR yang berkualitas tidak lepas dari adanya kontrol yang lebih baik, sehingga berpengaruh terhadap penyajian laporan keuangan yang konservatif karena adanya penerapan konservatisme akuntansi dengan baik didalam kegiatan bisnisnya yang sesuai dengan etika bisnis yang berlaku.

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Simpulan

Menurut hasil temuan penelitian menggunakan *evIEWS 12* tentang pengaruh *capital intensity*, *investment opportunity set* dan *corporate social responsibility* terhadap konservatisme akuntansi ditemukan bahwa hasil dari *capital intensity*, *investment opportunity set* dan *corporate social responsibility* tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2022.

Keterbatasan

Keterbatasan pada penelitian ini memberikan gambaran mengenai tingkat konservatisme akuntansi pada *sektor food and beverage*, Sehingga hasil yang didapatkan dalam penelitian ini belum dapat digeneralisasikan untuk seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) serta pada penelitian ini peneliti mengukur variabel konservatisme dengan menggunakan pengukuran model *Earning/ Accrual Measure* dengan

model *Givoly dan Hayn*, 2000 dan variabel investment opportunity set (ios) menggunakan pengukuran *Capital of Expenditure to Book Value of Asset*.

Saran untuk peneliti selanjutnya

Disarankan untuk memperluas wilayah sampel penelitian pada seluruh sektor industri yang ada, tidak hanya terbatas pada satu sektor saja. Sehingga dapat mengetahui pengaruh variabel dependen terhadap varian independen dan diharapkan dapat menambah atau mengganti variabel atau pun pengukuran variabel lain yang berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi

DAFTAR PUSTAKA

- Achyani, F., Lovita, & Putri, E. (2021). The Effect of Good Corporate Governance, Sales Growth, and Capital Intensity on Accounting Conservatism (Empirical Study on Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange 2017-2019). *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 6(3), 255-267.
- Agata, A. C., Suhartini, D., & Widoretno, A. A. (2021). "Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Konflik Kepentingan Terhadap Konservatisme Akuntansi dengan Risiko Litigasi sebagai Pemoderasi. *Equilibrium : Jurnal Ekonomi Syariah*, 10(2), 86-94.
- Anagnostopoulou, S. C., Tsekrekos, A. E., & Voulgaris, G. (2020). Accounting Conservatism and Corporate Social Responsibility. *The British Accounting Review*, 2-28.
- Andreas, H. H., Ardeni, A., & Nugroho, P. I. (2017). Konservatisme Akuntansi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 20(1), 1-23.
- Budiandru, Habsari, S. P., & Safuan. (2019). Debt Covenant, Investment Opportunity Set dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 3(1), 232-247.
- Caniago, M. N., & Serly, V. (2023). Pengaruh Financial Distress dan Corporate Social Responsibility. *JEA (Jurnal Eksplorasi Akuntansi)*, 5(1), 25-40.
- Christine, & Leon, H. (2022). Pengaruh Likuiditas, Kebijakan Dividen dan Investment Opportunity Set Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Prosiding National Seminar on Accounting*, 1, 9-20.
- Hakiki, L. N., & Solikhah, B. (2019). Pengaruh Corporate Governance, Investment Opportunity Set, Ukuran Perusahaan dan Penerapan PSAK 55 Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Gorontalo Accounting Journal*, 2(2), 85-97.
- Hertina, N. R., & Zulaikha. (2017). Analisis Penerapan Konservatisme Akuntansi di Indonesia Dalam Perspektif Positive Accounting Theory. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 6(3), 1-10.
- Indriyanto, E., & Cahyani, T. D. (2022). Konservatisme Akuntansi : Faktor Financial Distress, Intensitas Modal, dan Debt Covenant. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 4(2), 162-174.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). The Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial and Economics*, 3, 305-360.
- Kuncoro, M. (2013). *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi (Edisi 4)*. Selemba Empat.
- Ling, C., & Kung, C. F.-H. (2016). The Effects of Mandatory Corporate Social Responsibility Policy on Accounting Conservatism. *Review of Accounting and Finance*, 15(1), 1-28.

- Marzuki, M. M., & Wahab, E. A. (2018). International Financial Reporting Standards and Conservatism in the Association of Southeast Asian Nations Countries Evidence from Jurisdiction Corruption Index. *Asian Review of Accounting*, 26(4), 487-510.
- Murwaningsari, E., & Rachmawati, S. (2017). The Influence of Capital Intensity and Investment Opportunity Set toward Conservatism with Managerial Ownership as Moderating Variable. *Journal of Advanced Management Science*, 5(6), 445-451.
- Narita, & Taqwa, S. (2020). Pengaruh Investment Opportunity Set Terhadap Kualitas Laba dengan Konservatisme sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(1), 2250-2262.
- Putri, S. K., Wiralestari, & Hernando, R. (2021). Pengaruh Leverage, Growth Opportunity, Ukuran Perusahaan dan Intensitas Modal terhadap Konservatisme Akuntansi. *Wahana Riset Akuntansi*, 9(1), 46-61.
- Rivandi, M., & Ariska, S. (2019). Pengaruh Intensitas Modal, Dividend Payout Ratio dan Financial Distress Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Benefita*, 4(1), 104-114.
- Sari, Y. A., & Priyadi, M. P. (2020). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 9(4), 2-23.
- Savitri, E. (2016). *Konservatisme Akuntansi : Cara Pengukuran, Tinjauan Empiris dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Yogyakarta: Pustaka Sahila.
- Shen, X., Ho, K. C., Yang, L., & Wang, L. F.-S. (2020). Corporate Social Responsibility, Market Reaction and Accounting Conservatism. *Review of Accounting and Finance*, 1-36.
- Sholikhah, Z., & Baroroh, N. (2021). The Roles of Capital Intensity in Moderating Managerial Ownership and Investment Opportunity Set (IOS) on Accounting Conservatism. *Accounting Analysis Journal*, 10(1), 25-31.
- Sugiarto, H. V., & Fachrurrozie. (2018). The Determinant of Accounting Conservatism on Manufacturing Companies in Indonesia. *Accounting Analysis Journal*, 7, 1-9.
- Sulastri, S., & Anna, Y. D. (2018). Pengaruh Financial Distress dan Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Akuntansi*, 14(1), 58-68.
- Susanto, F. (2020). Pengaruh Political Cost, Debt Covenant dan Intensitas Modal Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal FinAcc*, 5(8), 1280-1290.
- Zahro, N. (2021). Growth Opportunity, Capital Intensity, and Accounting Conservatism: The Moderating Role of Managerial Ownership. *KnE Social Sciences*, 71-77.